

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya globalisasi dan teknologi yang semakin pesat menimbulkan pesaing kompetitif dalam dunia usaha. Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan merupakan salah satu media penting dalam menginformasikan fakta-fakta yang terdapat dalam suatu perusahaan yang sudah *go-public*, dan sebagai dasar untuk menemukan atau menilai posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan baik untuk pihak internal dan maupun eksternal perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan tahunan yang disampaikan harus diinterpretasikan secara tepat, mudah dipahami, maka harus disusun sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan dan diharapkan perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan.

Informasi yang dapat dikatakan berkualitas dilihat dari pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan. Ada dua jenis pengungkapan (*disclosure*), yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Menurut (Nugraheni,2012) pengungkapan wajib merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang seperti Bapepam. Peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan diatur oleh Bapepam yang diwajibkan oleh perusahaan *go public* untuk pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah penyampaian

informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan yang melebihi dari pengungkapan wajib.

Peraturan tentang pengungkapan informasi wajib dalam laporan keuangan tahunan diatur oleh BAPEPAM dalam lampiran keputusan No. KEP-432/bl/2012. Perusahaan *go public* di Indonesia diwajibkan untuk menyiapkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan, terutama para pemegang saham.

Peraturan pengungkapan sukarela menurut Kartadjumena (2016), terdapat dua jenis pengungkapan dalam laporan tahunan. Pertama; pengungkapan wajib (mandatory disclosure) yaitu pengungkapan bagian-bagian dalam laporan keuangan yang diwajibkan oleh BAPEPAM-LK melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-38/PM/1996 kemudian direvisi dalam Peraturan Bapepam No. KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 dan Ikatan Akuntan Indonesia. Kedua; pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan.

Peraturan Pengungkapan

Peraturan mengenai pengungkapan sukarela informasi dalam pelaporan keuangan tahunan di Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah melalui Keputusan Ketua Bapepam Nomor Keputusan 38/PM/1996 (Peraturan N0. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan) yang selanjutnya diubah Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Keputusan 134/BL/2006 (Peraturan Bapepam Nomor X.K.6). Alasan

perlunya pengungkapan sukarela agar tidak menyalahgunaan, eksternalitas, asimetri informasi dan keengganan manajemen. Semua pengungkapan diarahkan untuk mencegah adanya penyalahgunaan kecurangan oleh para pelaku pasar modal terutama dalam masalah pengungkapan.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Sriwardani (2016), variabel yang diteliti adalah pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal. Hasil analisis yang diperoleh adalah variabel pertumbuhan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan struktur modal. Hal ini mengandung pengertian bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan akan direspon secara positif oleh voluntary disclosure, sehingga meningkatkan kebijakan struktur modal. Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang negative terhadap kebijakan struktur modal, berarti jika perusahaan mengalami pertumbuhan maka manajer menerapkan struktur modal dengan lebih banyak menggunakan ekuitas dari pada hutang.

Sugihen (2015) menemukan bukti bahwa kebijakan struktur modal berpengaruh tidak langsung dan negatif terhadap voluntary disclosure. Para pelaku pengungkapan sukarela bahwa apabila pengaruh eksternal ini kembali normal, maka perusahaan kembali membaik dan pengungkapan sukarela ditentukan pada permintaan dan ekuitas.

Menurut (Salvatore, 2017) bahwa perusahaan yang *go-public* akan senantiasa berubah untuk meningkatkan pengungkapan sukarela. Sunariyah (2016) menyatakan bahwa apabila perusahaan diperkirakan mempunyai prospek yang akan datang, pengungkapan sukarela menjadi tinggi. Purnomo (2018) dalam Dewa Kadek (2017) menyatakan harga saham memiliki kepekaan terhadap perubahan

pertumbuhan perusahaan. (Putrakisnanda,2017) perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan. Sriwardany (2018) jika perusahaan melakukan pertumbuhan maka manajer menetapkan kebijakan struktur modal yang lebih banyak menggunakan ekuitas dari pada hutang.

Tabel 1.1
Fenomena

Tahun	Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan	Total seluruh perusahaan manufaktur sub sektor consumer goods di BEI	Persentase keterlambatan pelaporan keuangan
2016	12	52	26 %
2017	15	34	26 %
2018	9	51	19 %
2019	11	19	27 %

Berdasarkan data diatas yang diperoleh dari www.idx.co.id menyatakan bahwa tahun 2016 terdapat 12 perusahaan go-public di BEI yang belum menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2017 terdapat 15 perusahaan go-public di BEI yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2018 terdapat 9 perusahaan go-publik di BEI yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2019 terdapat 11 perusahaan di BEI yang belum menyampaikan laporan keuangannya dan perusahaan-perusahaan yang terlambat dikenakan peringatan tertulis.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan, beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap faktor-faktor apa saja yang terhadap pengungkapan sukarela. (Prasetyo, 2012) melakukan penelitian tentang “faktor-

faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela pada perusahaan *consumer goods* di BEI.” Penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan, kebijakan struktur modal dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai variabel independen. Dalam penelitiannya, menggunakan 13 perusahaan *consumer goods* di BEI. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan, kebijakan struktur modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan *consumer goods* di BEI.

Shubiri, Alabedallat, dan Orabi (2012) faktor yang berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang stabil memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan sukarela. Tingginya pertumbuhan suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan pengungkapan sukarela sebagai sarana informasi antara manajer dan investor. Tingginya pengungkapan yang dilakukan perusahaan dapat mengekspos peluang bisnis kepada pesaing sehingga perusahaan pertumbuhannya semakin tinggi tingkat pengungkapannya pun akan semakin rendah.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *voluntary disclosure* adalah kebijakan struktur modal. Struktur modal merupakan salah satu item yang penting dalam kebijakan pengungkapan informasi keuangan. Hal ini disebabkan karena pemenuhan sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan item ekuitas lain. kebijakan struktur modal berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Tabel 1.2
Fenomena data

Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Perusahaan (Growth)	Kebijakan Struktur Modal (DER)	Voluntary Disclosure (indeks)
GGRM	2016	0.99	0.59	0.3695
	2017	0.99	0.58	0.7608
	2018	1.03	0.52	0.7173
	2019	1.13	0.54	0.5434
MLBI	2016	1.08	1.77	0.5869
	2017	1.27	1.27	0.5652
	2018	1.15	1.27	0.7391
	2019	1.01	1.52	0.7608
MYOR	2016	1.13	1.06	0.6086
	2017	1.15	1.02	0.6739
	2018	1.17	1.12	0.6739
	2019	1.08	0.92	0.4782
MRAT	2016	0.97	0.3	0.8043
	2017	1.02	0.35	0.7173
	2018	1.03	0.38	0.7173
	2019	1.04	0.44	0.4784
TCID	2016	1.04	0.22	0.5869
	2017	1.08	0.27	0.6739
	2018	1.03	0.23	0.7608
	2019	1.04	0.26	0.6304
UNVR	2016	1.06	2.55	0.4347
	2017	1.12	2.65	0.6956
	2018	1.07	1.75	0.6956
	2019	0.01	2.9	0.5652
DVLA	2016	1.11	0.41	0.5434
	2017	1.07	0.46	0.3478
	2018	1.02	0.41	0.4565
	2019	1.04	0.41	0.6086
KAEF	2016	1.42	1.03	0.6304
	2017	3.61	1.22	0.4565
	2018	1.09	1.73	0.5217
	2019	1.11	1.47	0.5434
KLBF	2016	1.11	0.22	0.5652
	2017	1.09	0.19	0.5217
	2018	1.09	0.18	0.6304
	2019	1.11	0.21	0.7173

MERK	2016	1.15	0.21	0.4565
	2017	1.13	0.43	0.4347
	2018	1.49	0.43	0.6521
	2019	0.71	0.51	0.4347
FYFA	2016	1.04	0.58	0.7173
	2017	0.95	0.46	0.5652
	2018	1.17	1.74	0.7608
	2019	1.02	0.52	0.5434
AISA	2016	1.02	1.17	0.587
	2017	0.21	1.59	0.4565
	2018	0.91	1.52	0.5652
	2019	1.02	2.12	0.7173
ADES	2016	1.17	0.99	0.7391
	2017	1.09	0.98	0.3695
	2018	1.04	0.82	0.4347
	2019	0.95	0.44	0.5434

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pergerakan *growth* (pertumbuhan perusahaan) beberapa perusahaan mengalami ketidak stabilan pada *voluntary disclosure*. Sehingga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan bergerak searah dengan pengungkapan *voluntary disclosure*. Selanjutnya kebijakan struktur modal dari data diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan tidak melakukan pengungkapan *voluntary disclosure* yang lebih luas. Dan menunjukkan bahwa kenaikan yang terjadi pada perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya bahwa penurunan yang terjadi pada perusahaan tidak selalu diikuti ketidakstabilan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumandor dkk (2015) menguji faktor-faktor yang dipromosikan dengan menggunakan beberapa variabel diantaranya

pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal. Hasil penelitian tersebut berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani, Ida.(2016). Hasil penelitian Wardani, ida (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, kebijakan struktur modal berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* karena informasi tersebut diperlukan oleh *stakeholders* untuk menganalisis kelangsungan usaha perusahaan melalui laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai alat untuk mengawasi kinerja laporan keuangan. Begitupula dengan kebijakan struktur modal dimana setiap tahun nya perusahaan *costumer goods* yang terdaftar di BEI dapat dinyatakan tidak stabil, karena data pada setiap tahun nya mengalami naik turun. Dengan demikian data yang tidak stabil ini tentu akan mempengaruhi *voluntary disclosure* pada perusahaan *costumer goods* yang terdaftar di BEI 2016-2019.

(Devi & Suardana, 2014) meneliti “Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap *voluntary disclosure* merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel independen. hasil dari penelitian berpengaruh negative terhadap *voluntary disclosure*.

Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Dan penelitian terdahulu yang hasilnya berbeda, maka peneliti merasa perlu untuk mengaji kembali penelitian ini dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan**

Kebijakan Struktur Modal terhadap Voluntary Disclosure pada perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi masalah

1. Peningkatan pertumbuhan perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan *voluntary disclosure* dan penurunan pertumbuhan perusahaan tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan perusahaan.
2. Peningkatan kebijakan struktur modal tidak diikuti dengan peningkatan *voluntary disclosure* dan penurunan kebijakan struktur modal tidak diikuti dengan penurunan *voluntary disclosure*.
3. Peningkatan pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal tidak mengikuti peningkatan dan penurunan pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal pada *voluntary disclosure*.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa batasan masalah hanya dibatasi pada pengaruh pertumbuhan Perusahaan, kebijakan struktur modal terhadap Voluntary Disclosure pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Untuk perhitungan ukuran perusahaan menggunakan growth, struktur modal menggunakan rumus DER Sedangkan *voluntary disclosure* menggunakan indeks pengungkapan dan kelengkapan.

1.4 Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas pada penelitian ini dapat disimpulkan memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *voluntary disclosure*?
2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan struktur modal terhadap *voluntary disclosure* ?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan struktur modal, terhadap *voluntary disclosure*?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menguji dan menjelaskan Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Voluntary Disclosure pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menjelaskan Pengaruh Kebijakan Struktur Modal Terhadap Voluntary Disclosure pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menjelaskan Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Struktur Modal, Terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat peneliti

- 1) Bagi Penulis

Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori motivasi, disiplin kerja terhadap kinerja karyawan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan penerapannya di lapangan

2) Bagi Akademisi

Sebagai bahan untuk referensi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sudah ada, dan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan penelitian selanjutnya tentang laporan keuangan dan *voluntary disclosure*.

3) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan dalam rangka membiayai aktivitas operasional perusahaan dan dapat pula digunakan sebagai acuan dalam memperhatikan tingkat utang perusahaan.